

2.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN (MAPK)

Capaian pembelajaran Akidah Akhlak untuk jenjang Madrasah Aliyah Program Keagamaan lebih mendalam dipelajari dalam dua mata pelajaran terpisah, yaitu Ilmu Kalam dan Akhlak Tasawuf.

Adapun capaian pembelajaran masing-masing mata pelajaran tersebut sebagai berikut:

2.2.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN ILMU KALAM

A. Rasionalitas Mata Pelajaran Ilmu Kalam

Ilmu Kalam merupakan bagian dari pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Peminatan/Keagamaan. Pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Peminatan Keagamaan, terdiri dari Ilmu Kalam dan Akhlak Tasawuf. Hal tersebut bertujuan membekali dan memberikan nilai lebih pada peserta didik agar memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang keagamaan untuk dirinya (*fardlu 'ain*) dan mendakwahkan kepada orang lain (*fardlu kifayah*).

Ilmu Kalam memberikan bekal kepada peserta didik dalam dua elemen, yaitu akidah dan aliran pemikiran kalam. Pembelajaran pada elemen akidah terkait dengan keimanan kepada Allah Swt, malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan *qada* dan *qadar* (takdir). Ajaran keimanan tersebut diharapkan menjadi dasar, landasan, dan motivasi beraktifitas sehari-hari sehingga semua perilaku seseorang bernilai ibadah dan berdimensi *ukhrawi*.

Pemikiran kalam secara umum menyajikan berbagai pemahaman dan pemikiran dari berbagai aliran terkait keimanan dan cabang-cabangnya. Mengkritisi berbagai pemikiran dan aliran dari para tokoh Ilmu Kalam diperlukan untuk memperkokoh akidah dan memperluas wawasan keimanan sehingga dapat bersikap fleksibel, toleran, dan saling menghargai keyakinan yang berbeda. Karakter pemikiran adil dan berimbang dalam keyakinan dijadikan pisau analisis untuk memahami corak pemikiran masing-masing aliran.

Aliran pemikiran Ilmu Kalam yang diikuti mayoritas umat Islam adalah golongan *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* yang dimotori oleh aliran *Asy'ariyah* dan *Maturidiyah*. Pemikiran *Asy'ariyah* dan *Maturidiyah* merupakan aliran yang menyeimbangkan antara pendekatan *naqli* dengan *aqli*, serta keseimbangan penggunaan akal dan wahyu. Kedua aliran pemikiran ini sudah mengakar di kalangan ulama dan masyarakat Indonesia sehingga

peserta didik diharapkan memperkokoh akidah *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* dan mengaplikasikannya dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia dan kehidupan global.

Implementasi akidah Islam *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* yang telah berlangsung di Bumi Nusantara, selaras dengan kebhinekaan dan keragaman yang dibutuhkan bagi sebuah bangsa. Oleh sebab itu, akidah Islam harus benar-benar mengakar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga melahirkan sikap yang tepat dalam keragaman, seperti *tawasuth*, *i'tidal*, *tasamuh*, dan *tawazun*. Keempat konsep ini merupakan cerminan moderasi dalam berakidah. Untuk mencapai moderasi dalam berakidah, menumbuhkan sikap kritisisme dan selektif, dibutuhkan pendekatan yang beragam dalam proses pembelajaran agar tidak bersifat dogmatis saja. Metode yang bisa diterapkan antara lain; ceramah, tanya jawab, diskusi- interaktif, proses belajar yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), proses belajar yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), proses belajar yang berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*project based learning*), dan proses belajar yang kolaboratif (*collaborative learning*).

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, peserta didik diarahkan melakukan analisis terhadap pemikiran kalam dengan pisau analisis berupa *kutub turats* dan referensi lain yang terpercaya. Dengan pemahaman yang komprehensif tersebut, diharapkan menjadi bekal dalam berakidah dan beramal yang benar, sehingga mampu bijaksana dalam menyikapi perbedaan dalam konteks NKRI maupun dunia internasional, untuk memperoleh rida Allah Swt.

B. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Kalam

Pada praktiknya, pembelajaran Ilmu Kalam ditujukan untuk:

1. Memperkokoh akidah *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, dan keimanan, peserta didik sebagai dasar, landasan, dan motivasi beraktivitas sehari-hari sehingga semua perilakunya bernilai ibadah dan berdimensi *ukhrawi*.
2. Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat dan corak pemikiran kalam untuk memperkokoh akidah agar tidak terombang-ambing akidah lain serta memperluas wawasan keimanan sehingga dapat bersikap fleksibel, toleran, dan saling menghargai keyakinan yang berbeda.
3. Mengekspresikan akidah Islam *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* dengan benar, sesuai dengan kemajemukan bangsa Indonesia melalui sikap moderat meliputi *tawasuth*, *i'tidal*, *tasamuh*, dan

tawazun sehingga dapat menguatkan persaudaraan seagama (*ukhuwah Islamiyah*), persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwah wathaniyah*), dan juga persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah basyariyah*) dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan benegara dalam kebhinekaan global.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Kalam

Kurikulum mata pelajaran Ilmu Kalam dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran Ilmu Kalam dikaji dalam tiga elemen untuk mendalami perdebatan kalam agar dapat dikontekstualisasikan pada kehidupan era global, yaitu akidah, pemikiran aliran kalam, dan pemikiran ulama nusantara.
2. Mengkaji Ilmu Kalam diarahkan dapat memperkuat akidah *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* dan keimanan peserta didik sebagai dasar, landasan, dan motivasi beraktifitas sehari-hari sehingga semua perilakunya bernilai ibadah dan berdimensi *ukhrawi*.
3. Pembelajaran yang dialogis dan dua arah dapat menumbuhkan nalar kritis peserta didik dalam menganalisis perbedaan pendapat dan corak pemikiran kalam sehingga dapat membuka ruang kreatifitas dalam berfikir. Namun otoritas guru diperlukan untuk membentengi peserta didik agar tidak keluar dari akidah yang benar.
4. Membuka ruang untuk mengekspresikan akidah Islam *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* dengan benar, dalam konteks kemajemukan faham dan aliran kalam yang berkembang di Indonesia, untuk menumbuhkan sikap moderat meliputi *tawasuth, i'tidal, tasamuh, dan tawazun*; dalam berakidah, sehingga dapat menguatkan persaudaraan seagama (*ukhuwah Islamiyah*), persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwah wathaniyah*), dan juga persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah basyariyah*) dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan benegara dalam kebhinekaan global.

D. Elemen-elemen Mata Pelajaran Ilmu Kalam

Mata pelajaran Ilmu Kalam mencakup elemen keilmuan yang meliputi akidah, aliran pemikiran kalam, dan pemikiran ulama nusantara.

Elemen-elemen mata pelajaran Ilmu Kalam:

Elemen	Deskripsi
Akidah	Berkaitan dengan konsep dan prinsip keyakinan kepada Allah Swt. melalui pendalaman sifat wajib, mustahil dan

	jaiz, <i>al-Asma' al-Husna</i> , serta keyakinan kepada malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan <i>qada dan qadar</i> , sebagai dasar, landasan, dan motivasi beraktivitas sehari-hari sehingga semua perilaku seseorang bernilai ibadah dan berdimensi <i>ukhrawi</i> .
Pemikiran Kalam	Berkaitan dengan pemahaman dan pemikiran dari berbagai aliran terkait keimanan dan cabang-cabang keimanan, di antaranya kalam Allah Swt., kedudukan wahyu dan akal, dosa besar, dan sebagainya.
Pemikiran Ulama Nusantara	Pemikiran ulama nusantara yang memiliki pemikiran khas dan berpengaruh terhadap pola gerakan keberagamaan di nusantara, yang menginspirasi pola kehidupan keberagamaan dalam konteks bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

E. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Kalam

Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada fase E, yaitu kelas X Program Keagamaan, Peserta didik diarahkan untuk memperkuat akidah Islam, melalui pemahaman *Ahlu Sunnah wal Jama'ah*, dengan cara memahami berbagai materi yang berkaitan dengan rukun iman dengan menggunakan sumber yang terpercaya, terutama *kutub at-turats*, sehingga peserta didik memiliki akidah yang benar, kuat, dan komprehensif, serta mampu mengekspresikan akidah tersebut dengan tepat mengakar dalam kehidupan sehari-hari pada konteks kehidupan berbangsa, bernegara, dan pergaulan global, untuk memperoleh rida Allah Swt.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Memahami sejarah dan prinsip-prinsip akidah Islam, melalui <i>'Aqidul Khomsin</i> dan <i>al-Asma' al-Husna</i> .

Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan) Pada fase F, yaitu kelas XI dan XII Program Keagamaan,

peserta didik akan memahami secara komprehensif berbagai pemikiran kalam dengan analisis melalui *kutub at-turats* dan referensi lain yang terpercaya. Diharapkan peserta didik berakidah dengan benar dan kokoh sesuai prinsip *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* dan bijaksana menyikapi pemahaman lain yang berbeda, sehingga mampu bersikap dan berperilaku akhlak *karimah* dalam kehidupan sehari-hari pada konteks NKRI maupun dunia global, untuk memperoleh rida Allah Swt.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Aliran	Memahami pemikiran Ilmu Kalam meliputi: konsep Ilmu

Pemikiran Kalam	Kalam, dalil dan <i>istidlal</i> aliran Ilmu Kalam dalam mengeluarkan pendapatnya tentang: kejadian <i>Isra' Mi'raj</i> , kiamat dan fase-fase kehidupan di akhirat, kedudukan antara wahyu dan akal dalam beragama, pengaruh dosa besar terhadap eksistensi keimanan, kehendak dan perbuatan Allah Swt. hubungannya dengan ikhtiar, kedudukan Allah Swt., dan <i>kalamullah</i> .
Pemikiran Ulama Nusantara	Memahami pemikiran ulama nusantara dalam hal Ilmu Kalam (Mufti Betawi Sayyid Utsman bin Yahya, Syaikh Muhammad Yasin al-Fadani, Syaikh Nawawi al-Bantani, Tuanku Zainuddin Abdul Majid dan Kyai Ahmad Dahlan dan Kyai Hasyim Asy'ari) serta pengaruhnya terhadap gerakan Islam di nusantara.